

**MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI PROGRAM
BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA DEWANATA CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

SUCI DWI LESTARI
NIM. 1522101046

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*). Angka harapan hidup orang Indonesia meningkat dari 65 tahun pada 1997 menjadi 73 tahun pada 2025. Sehingga pada tahun 1990 sampai 2025 Indonesia akan mempunyai kenaikan jumlah lansia sebesar 414% yang merupakan angka paling tinggi di dunia. Lansia selalu dikategorikan sebagai kelompok rentan yang selalu ketergantungan dan menjadi beban tanggungan baik oleh keluarga, masyarakat dan Negara. Melihat kenyataan bahwa angka harapan hidup penduduk Indonesia yang dari tahun ke tahun semakin baik, maka munculah sebuah hipotesis bahwa akan adanya ledakan jumlah lansia di Indonesia yang semakin meningkat pada tiap tahunnya. Menurut Ambarwati (2004) semakin tua umur seseorang, maka akan semakin menurun kemampuan fisiknya, hal ini dapat mengakibatkan kemunduran pada peran sosialnya dan juga akan mengakibatkan gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya. Meningkatkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain dengan kata lain akan menurunkan tingkat kemandirian lansia tersebut.¹

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan

¹Mohammad Ali. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Media Grafika, 2008), hlm. 13.

memperdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan” (Pasal 34, ayat 2). Selanjutnya dalam undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, disebutkan bahwa “lansia mempunyai pihak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Pasal 5). Kebijakan pelaksanaan peningkatan kehidupan sosial lansia ditetapkan secara terkoordinasi antara instansi terkait baik pemerintah maupun masyarakat (pasal 25 ayat 1). Pada tahun 2005, pemerintah membentuk Komnas Lansia dengan tugas meningkatkan kesejahteraan sosial lansia (Keppres No. 52/2004, pasal 31)². Proses menua merupakan yang normal terjadi pada setiap manusia dan bukan merupakan suatu penyakit. Penuaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga lebih rentan terhadap infeksi dan tidak dapat memperbaiki kerusakan yang dideritanya.³

Perubahan sosial yang terjadi pada lansia diantaranya adalah lebih mendekatkan diri pada Tuhan. Perubahan psikologis lansia adalah membutuhkan rasa kasih sayang dan perhatian. Hal tersebut dapat diperoleh dari petugas kesehatan yang terkait dengan perawatan pada lansia dan keluarga.⁴ Dalam islam ilmu pengetahuan dan pendidikan mempunyai kedudukan tinggi. Islam bukan hanya menganggap belajar sebagai hak terapi adalah pula sebagai kewajiban, jadi menuntut ilmu itu tidaklah hanya untuk

²Departemen Sosial RI, *Undang-Undang RI Nomor 31 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*, Jakarta, 2006.

³Mohamad Ali. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Media Grafika, 2008), hlm. 13.

⁴A. T. A. Werdiningsih, *Jurnal STIKES*, Volume 5, No.1, Juli 2012

anak atau kaum muda saja, tetapi bisa dilakukan oleh orang yang sudah berumur juga.⁵

Sesuai dengan yang telah di gariskan, manusia menjalani rentang kehidupan sesuai dengan waktunya, dimulai dari mulai masa kelahiran sampai masa kematian. Menjadi tua umumnya dipandang sebagai proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidupnya.⁶

Bimbingan keagamaan dibutuhkan oleh semua manusia baik dari anak-anak sampai lansia. Bahkan manusia saat menghadapi *sakaratul maut*, nyawa sudah sampai tenggorokan masih membutuhkan bimbingan keagamaan dalam hal pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia diharapkan Instruktur keagamaan memiliki ketrampilan tertentu mengingat kondisi psikologis lansia berbeda-beda dan mereka sangat sensitif dengan kata-kata kasar. Lansia yang tinggal di Panti tersebut kebanyakan lansia yang tidak memiliki anak dan dari golongan tidak mampu atau sudah tidak memiliki suami atau isteri. Mereka rindu rasa kedamaian, keakraban dan kekariban keturunan. Hidup tanpa keturunan adalah hidup tanpa kepastian dan tujuan, hidup yang tidak pasti adalah pertanda adanya rasa takut dan keresahan jiwanya.⁷

Mengenai kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini Willian James menyatakan, bahwa umur keagamaan yang sangat luar biasa tampaknya justru terdapat usia tua, ketika gejolak kehidupan seksual sudah berakhir. Maksudnya, sikap keberagamaan pada usia lanjut justru mengalami

⁵Abdullah Shanhaji dkk, *terjemah Sunan Ibnu Majah* (Semarang: CV. ASY AYIFA, 1992), hlm.181-182

⁶FJ.Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: 2002), hlm. 352

⁷Sarah Handayani, *Maksimalkan Kerja Otak Mencegah Pikun*, (Maret, 2007), hlm. 26

peningkatan dan untuk proses seksual justru mengalami penurunan. Kegiatan keagamaan dipanti dilaksanakan dalam rangka untuk menambah dorongan lansia dalam mengurangi rasa kebosanan dan kejenuhan, dalam hal ini melalui program keagamaan lansia dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama, dan dapat juga melalui pembiasaan-pembiasaan.

Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu tindakan diperlukan faktor lain yaitu motivasi. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku. Motivasi merupakan tenaga penggerak, dengan motivasi manusia, dengan motivasi manusia akan lebih cepat dan besungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan.⁸

Panti sosial dapat digunakan sebagai pusat kesehatan sosial yang berada pada garis depan dalam melaksanakan tugas dan fungsi penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap merupakan salah satu tempat para lanjut usia untuk memberikan layanan.

Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap merupakan salah satu bagian dari dinas sosial yang ada di Semarang. Lansia yang ditelantarkan oleh keluarganya maupun yang tidak bisa tinggal bersama di panti tersebut. Pada umumnya lansia yang di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” terdiri dari berbagai macam alasan ada yang di ambil Satpol

⁸Novianti, Dina, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Lansia dalam mengikuti senam Lansia di wilayah kerja Puskemas*” *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS)*, Vol. 1, No. 2, (2018), hlm 130

PP (Satuan Polisi Pamong Praja), di antarkan oleh keluarga, kepala desa atau lurah setempat, serta ada juga yang ditelantarkan oleh anak-anaknya. Perbedaan latar belakang para lansia yang berupa perbedaan sosial, kepercayaan, dan pengalaman hidup semasa mudanya telah membentuk tingkatan kedewasaan dalam beragama.⁹ Sesuai dengan teori bahwa lansia dari 60 tahun keatas, jumlah dari seluruh lansia yang tinggal di PPSLU "Dewanata" Kabupaten Cilacap yaitu 100 lansia.

Problem amaliyah keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Dewanata" Cilacap yang dihadapi para lanjut usia perlu adanya bimbingan keagamaan yang memberikan bimbingan dan pengarahan tentang ajaran-ajaran Islam. Pada usia lanjut ini kebanyakan, individu mempunyai keinginan untuk dapat menikmati masa tua dengan lebih tenang, meningkatnya keinginan untuk selalu mendekatkan diri pada Allah, sehingga ia dapat mati dengan *Khusnul Khotimah*.

Salah satu bimbingan khusus yang dibutuhkan lansia adalah program bimbingan keagamaan dengan menekankan pada tuntutan-tuntutan agama Islam dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Para lanjut usia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Dewanata" menempatkan bimbingan keagamaan menjadi bagian penting dalam kegiatan panti. Pelaksanaan program bimbingan keagamaan pada hari selasa dan jumat jam 10.30-11.30 WIB dan diikuti oleh lansia yang beragama Islam adapun proses yang

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Kodir, Selaku Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia "Dewanata" Cilacap, 18 juni 2019.

diberikan di Panti yaitu sebagai berikut (1). Materi bimbingan keagamaan, (2) . Metode Bimbingan Keagamaan (3). Evaluasi bimbingan keagamaan.¹⁰

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi lansia melalui program bimbingan keagamaan yang dilakukan di Panti, yang mampu untuk hidup mandiri dan taat beragama melalui program bimbingan keagamaan yang dilakukan dipanti, maka menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Program Bimbingan Keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Kabupaten Cilacap”** menjadi menarik untuk diteliti mengingat pesan semua pihak yang berhubungan dalam meningkatkan pengetahuan agama dan mengamalkannya, meningkatkan ketenangan jiwa sehingga lansia mampu menjalani hidup dengan bahagia.

B. Definisi Operasional

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti menggerakkan. Dalam arti lain motif adalah kondisi dari individu yang dapat mendorong seseorang bertindak.¹¹

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Adapun mengenai penjelasan diatas motivasi mempunyai tiga aspek yaitu: a). Keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan jasmani, keadaan

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Kodir, Selaku Pekerja Sosial di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap, 22 juni 2019.

¹¹Ary Ginanjar, *Emotion Spiritual Quotient*, (Arga: Jakarta, 2008), hlm, 8-9.

lingkungan atau karena keadaan mental, b). Perilaku yang tumbuh dan terarah karena keadaan, c). Tujuan yang dicapai oleh perilaku tersebut. Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya. Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Kast dan Rosenzweig mendefinisikan motif sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas.¹²

Motivasi dibagi menjadi dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik berasal dari dalam diri manusia (meliputi kebutuhan akan bimbingan keagamaan, keinginan untuk mengikuti program bimbingan keagamaan, harapan dari program bimbingan keagamaan dan hasil dari program bimbingan keagamaan) dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan (meliputi motivasi karena rangsangan dari luar atau pengaruh dari luar lansia, misalnya dukungan dari keluarga, teman, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat dan petugas kesehatan).

Jadi penulis berasumsi bahwa motivasi sangat penting, karena mendorong adanya keinginan untuk menambah pengetahuan, keinginan untuk menjalankan ibadah serta keinginan untuk lebih tekun dalam

¹²Tri Andjarwati, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, April 2015, Vol. 1 No. 1. hlm. 45-54.

mengikuti segala program bimbingan keagamaan. Selain itu suatu kegiatan yang didorong oleh motivasi intrinsik lebih menunjukkan sikap tekun, dedikasi yang tinggi, tidak bergantung pada orang lain, percaya diri, disiplin yang tinggi dan memiliki kepribadian yang matang.

2. Lansia (Lanjut Usia)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, lanjut usia adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun keatas. Lansia adalah proses alami yang tidak dapat dihindari. Semakin bertambahnya usia, fungsi tubuhpun mengalami kemunduran sehingga lansia lebih mudah terganggu kesehatannya, baik keadaan fisik maupun kesehatan jiwanya. Karena keadaan fisik yang banyak mengalami kemunduran sehingga membuat lansia memiliki kecenderungan untuk membutuhkan bantuan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-harinya.¹³

Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periodedi mana seseorang telah “beranjak jauh” dari perode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.¹⁴ Periode selama lanjut usia, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap dan dikenal sebagai “senescence” yaitu masa proses menjadi tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari pada periode terdahulu¹⁵.

¹³Slamet Rohaedi, *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol.2, No. 1, 1 Juli 2016.

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology*, terj. Istiwidayani, Soedarjarwo (Jakarta: Erlangga Edisi-5, 1980), hlm. 380

¹⁵Heni, Narendrany, *Psikologi Agama*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hlm. 133

Sesuai dengan teori bahwa lansia adalah klien diatas 60 tahun, jumlah dari lansia muslim yaitu 79 lansia muslim, lansia yang mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan, yaitu 66 lansia. Dilihat dari keaktifan lansia selama mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam satu bulan terakhir atau empat kali pertemuan yaitu 18 lansia yang aktif.

Jadi dapat di simpulkan lansia adalah individu yang memasuki periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yang di mana periode manusia telah beranjak jauh dari kehidupannya yang dahulu, atau bisa dikatakan telah melewati masa produktif. Secara fisik sudah tidak mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.

Seorang mampu menghadapi masa tua dengan baik, tergantung dari kemampuan seseorang tersebut menyesuaikan diri dengan masa-masa sebelumnya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang kurang baik, dia akan kesulitan menghadapi masa tua, karena membutuhkan penyesuain diri yang lebih untuk menghadapi maa tersebut.

3. Bimbingan Keagamaan

Menurut H.M Arifin bimbingan keagamaan dan peyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan rohaniah dalm hidupnya, agar supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul

pada dirinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹⁶

Menurut Zakiyah Daradjat, bimbingan agama adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan terjadi setelah bimbingan terjadi seseorang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap gerak-gerik dalam hidupnya.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah segala usaha dan tindakan yang mengarah kepada kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani terhadap lansia yang beragama Islam dan tinggal di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap.

4. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Kabupaten Cilacap

Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap yang ada saat ini pelaksana teknis yang keberadaanya berada di bawah Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, dan memiliki unit berupa unit Rehabilitasi Sosial “MARTANI” Cilacap yang terbentuk berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 109 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tat Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial provinsi Jawa Tengah dan berdasarkan PerGub No. 111 Th. 2010 tgl 01 November 2010 maka PW “Dewanata” Cilacap, yang bernaung di bawah, Balai rehabilitasi Sosial

¹⁶H.M. Arifin, *Pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet ke-4, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 24-25

¹⁷Zakiyah Dara\djat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 68

“Martani” Cilacap, yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No. 228 Pucung Kidul, Kroya – Cilacap.¹⁸ Dalam mengenai segala usaha yang dilakukan oleh pemateri bimbingan keagamaan yang terdiri 1) Materi bimbingan keagamaan, (2) Metode bimbingan keagamaan (3) Evaluasi bimbingan keagamaan. Yang mengarah kepada kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani terhadap lansia yang berusia 60 tahun ke atas serta beragama Islam, baik secara fisik masih sehat maupun yang sudah tidak dapat mengikuti kegiatan apapun atau sakit dan bertempat tinggal di PPSLU “Dewanata”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan keagamaan pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap?
2. Apa yang menjadi motivasi lansia mengikuti program bimbingan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanta” Cilacap.

¹⁸Sekilas Pandang Balai Resos Dewanata Cilacap

- b. Untuk mengetahui motivasi lansia mengikuti program bimbingan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai wacana untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya tentang motivasi lansia dalam mengikuti program bimbingan keagamaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran seras informasi bagi peneliti lainnya.

b. Manfaat praktis,

1) Manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah diharapkan pembaca mampu memahami motivasi lansia dalam mengikuti program bimbingan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap.

2) Bermanfaat untuk menambah karya tulis ilmiah yang ada di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

3) Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga PPLU “Dewanata” Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan pendidikan. Penulis juga akan melakukan

penelaahan kembali terhadap penelitian yang relevan. Kemudian penulis melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Peneliti yang dilakukan oleh Isma Nurzaha Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan *judul “Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”*.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bimbingan keagamaan yang ada di Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Latar belakang skripsi ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan bimbingan keagamaan dan kesadaran keagamaan dengan menggunakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis data dapat dikemukakan bahwa peran bimbingan keagamaan dan kesadaran keagamaan pada lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha jarang yang mengikuti bimbingan dikarenakan kemampuan fisiknya yang sudah melemah.¹⁹

Perbedaan antara penelitian skripsi diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan kesadaran keagamaan pada lansia. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah motivasi lansia mengikuti program keagamaan.

Penelitian yang sama di lakukan oleh Robbiana Saputra Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo

¹⁹Isma Nurzaha, “Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Semarang tahun 2015 dengan judul ***“Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia di Panti Werdha Harapan Ibu Semarang”***.²⁰Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas bimbingan agama islam terhadap kesehatan mental para lanjut usia di panti Werdha Harapan Ibu Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitiannya karena penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Arina Rahmawati Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul ***“Pembinaan Agama Islam Terhadap Para Manula di Panti Wreda “Wiloso Werdho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo***. Obyek penelitiannya adalah problem-problem pada manula (manusia lanjut usia) dan Dasar pembinaan Agama Islam. Subyek dalam penelitian ini adalah para manula di panti Wreda Purworejo.²¹ Perbedaan antara penelitian diatas adalah mengungkapkan kegiatan pembinaan dan dampak pembinaan terhadap perilaku keagamaan.

²⁰Robbiana Sapurta, *“Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang”*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.

²¹Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda “Wiloso Werdho” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan tersebut belum ada yang mengangkat tentang motivasi lansia dalam mengikuti program bimbingan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulisan menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latarbelakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuandan manfaat penelitian, tinjauan pustaka.

BAB II yang berisi tentang:

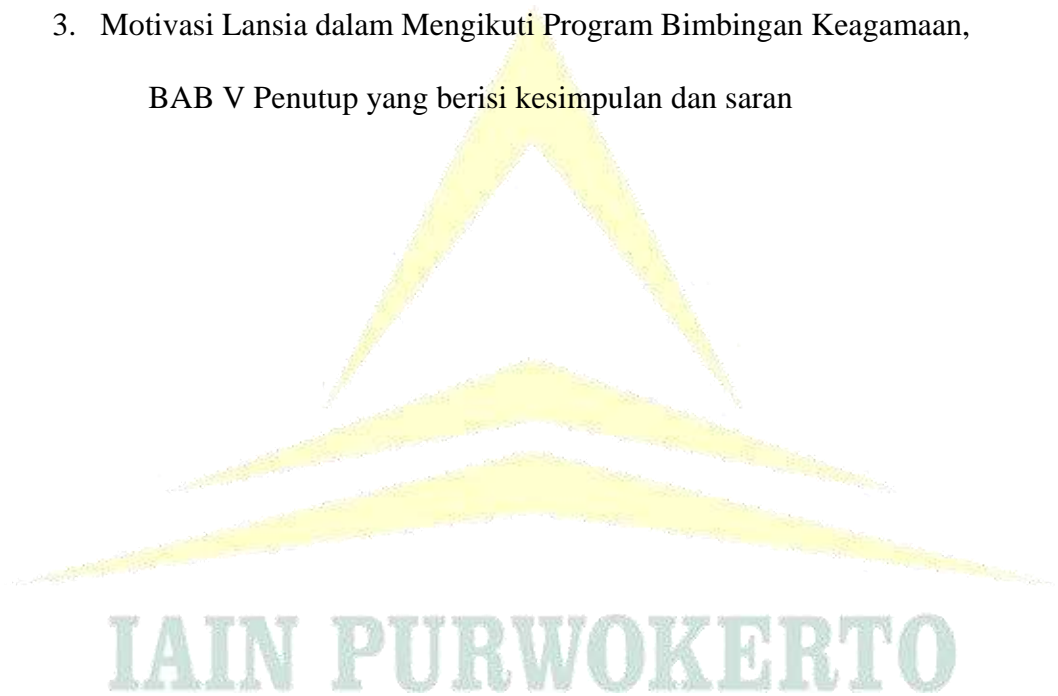
1. Pembahasan tentang Motivasi Lansia meliputi: Definisi Motivasi, Jenis-jenis Motivasi, Fungsi dan Tujuan Motivasi, Faktor yang mempengaruhi Motivasi
2. Pembahasan tentang Lansia meliputi: Definisi Lansia, Perubahan Sosial, Perubahan Mental.
3. Pembahasan tentang Pelaksanaan Program Bimbingan Keagamaan mencakup: Pengertian Bimbingan Keagamaan, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan, Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan, Metode Bimbingan Keagamaan, Evaluasi Bimbingan Keagamaan, Materi Bimbingan Keagamaan.

BAB III Metode penelitianberisitentangjenispenelitian pendekatan kualitatif, Sumber data, Klasifikasi, Teknik Pengumpulan data dan Teknis Analisis.

BAB IV Laporan hasilpenelitian yang berisi tentang:

1. Diskripsi mencakup gambaran sekilas tentang Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap
2. Pelaksanaan Program Bimbingan Keagamaan
3. Motivasi Lansia dalam Mengikuti Program Bimbingan Keagamaan,

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkan sebelumnya maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Program Keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” yang dipimpin oleh Intstruktur Keagamaan. Proses bimbingan keagamaan, Instruktur keagamaan membuka dengan bacaan basmallah, lalu menjelaskan materi. Metode yang dilakukan adalah ceramah. Materi yang diberikan meliputi tema Aqidah, Syariah. Perubahan yang dialami setelah adanya bimbingan keagamaan adalah lansia bisa lebih dekat dengan Allah, lansia mampu mengurangi kecemasan dalam menghadapi kematian. Metode yang digunakan Pembimbing ialah menggunakan metode ceramah karena lansia ada yang tidak bisa baca tulis ataupun tanya jawab karena terbatas daya ingat, materi yang disampaikan pembimbing yaitu: 1) Aqidah seperti segala yang berhubungan dengan Tuhan, seperti Wujud Allah, sifat Allah, malaikat kitab, rosul, hari akhir, rukun Islam 2) Syariah seperti: Sholat, Berdoa dan Berdzikir dan mengenai Kematian.

Kegiatan Bimbingan Keagamaan dan gerakan spritual seperti pengajian mendengarkan ceramah yang bersifat amali yang dianggap dapat

menghadirkan suasana sejuk dan damai dalam jiwa. keadaan demikian mendorong munculnya sebuah realitas di mana Lansia membutuhkan tuntutan batin dan bimbingan jiwa serta kondisi khusus yang dapat menghadirkan kedamaian jiwa dan perubahn periksa kebergaman yang lebih baik dan sempurna.

Motivasi pada dasarnya adalah alasan atau dorongan untuk bertindak. Maka motivasi bisa diartikan alasan dorongan untuk hidup. Motivasi adalah gejala psikologis yang terbagi menjadi dua bentuk yaitu: *Motivasi Instrinsik* adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau menyatu dengan tugas yang dilakukannya seperti diniatkan untuk beribadah dan dilakukan dengan senang hati dan *Motivasi Ekstrinsik* adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya seperti meningkatkan amalan ilmu agamanya, bersilahturahmi antar lansia, bertukar fikiran atau *sharing* tentang ilmu pengetahuan. Motivasi lansia dalam mengikuti bimbingan keagamaan mengagumkan, keterbatasan yang mereka miliki tidak mematahkan semangat mereka untuk terus belajar. Walaupun sebagian dari para lansia ada yang tidak mengikuti bimbingan keagamaan yang sudah dijadwalkan. Pemberian motivasi kepada lansia dilakukan untuk meningkatkan keimanan yang ada dalam diri lansia seperti, menuntun lansia untuk melaksanakan ibadah dengan baik, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengajarkan untuk selalu bersyukur.

B. Saran

1. Lansia

- a. Bagi para lansia yang berada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Dewanata” Cilacap hendaknya ikut dan memperhatikan materi yang telah disampaikan pembimbing.
- b. Bagi para lansia meningkatkan intensitasnya dalam mengikuti bimbingan keagamaan selama berada di dalam Panti, bertujuan agar hatinya selalu tenang serta ingat terhadap Allah SWT.

2. Pembimbing

Supaya tetap memantau dan tidak merasa bosan dalam memberikan bimbingan agar lansia lebih semangat mengikuti proses bimbingan, dan pembimbing diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang metode bimbingan agar dalam memberikan bantuan terhadap lansia yang cemas dapat teratasi dengan baik.

3. Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia “Dewanata” Cilacap

- a. Untuk para petugas panti agar dapat lebih meningkatkan dalam memberikan perhatian dan motivasi kepada para lansia.
- b. Penulis sangat mengapresiasi kepada PPSLU “Dewanata” Cilacap, karena sudah melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan dengan seoptimal mungkin, sehingga sangat membantu memberikan kenyamanan dan kesejahteraan lansia, serta semua keluarga besar PPSLU “Dewanata”. Dengan suasana penuh kasih sayang sehingga akan meningkatkan semangat dalam menghadapi masa depan, lansia

mendapatkan kasih sayang yang tercukupi, serta mendapatkan jiwa yang tenang dan semoga bisa meninggal dengan keadaan *khusnul khotimah* (akhir yang baik).

4. Peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang sama dengan penulis ini hendaknya memperluas cakupan penelitian tidak terbatas pada ruang lingkup pada ruang lingkup pelaksanaan bimbingan keagamaan saja, akan tetapi perlu ditambah dengan aspek ketenangan jiwa. Karena penulis melihat bahwa banyak lansia yang perlu bimbingan keagamaan untuk meningkatkan ketenangan jiwa.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT., kita memuji-Nya, meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Karena dengan ridha-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, suatu perjuangan yang berat tapi sekali lagi *Alhamdulillah*, Allah SWT masih berkenan memberikan kemudahan dalam setiap perjalanan. Kedua, sholawat serta salam kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, semoga, do'a dan keselamatan tercurah kepada beliau dan keluarganya, serta sahabat dan siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat.

Sebagai akhir kata penutup ini, penulis berdo'a semoga Allah SWT suatu hari membukakan pintu hati hamba-hambanya untuk mau mengkaji ulang mengenai motivasi lansia dalam mengikuti program keagamaan. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis memohon, semoga skripsi yang

sedrhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Riyanto. 2005, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.
- Ali, Mohammad. 2008, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Media Grafika.
- Andjarwati, Tri. 2015, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1 No. 1. April.
- Arifin, H. M. 1976, *Pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Saifuddin. 2001, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarman. 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah. 1982, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen n Sosial RI. 2006, *Undang-Undang RI Nomor 31 tahun 1998 tantang Kesejahteraan Lanjut Usia*, Jakarta.
- Dergibson Siagian dan Sugiarto dkk. 2001, *Teknik Sampling*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dina, Novianti. 2018, "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Lansia dalam mengikuti senam Lansia di wilayah Puskesmas" *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS)*, Vol. 1. No.1.
- Fathono, Abdurahman. 2006, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan, Skripsi*, Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosila, Universitas Gajah Mada.
- Ginanjari, Ary. 2008, *Emotion Spritual Quotient*, Jakarta: Arga.
- Hadi, Sutrisno. 2001, *Metode Research Jilid i*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani, Sarah. 2007, *Maksimalkan Kerja Otak Mencegah Pikun*.
- Hubernam dan Miles. 2012, *Penelitian Sosial Kulaitatif untuk studi Agama*, Yogyakarta: UIN Suka Press.
- Hurlock Elizabeth B. 1980, *Development Psychology*. Jakarta: Erlangga edisi 5.
- Madjid Nurcholis. 2010 *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Monks, FJ, dkk. 2002, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta.

- Mujahidullah Khalid. 2012, *Keperawatan Geriatik Merawat Lansia Dengan Cinta Kasih Sayang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munhajir, Noeng. 1992, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rake sarasin.
- Narendrany, Heni. 2007, *Psikologi Agama*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Moleong, Lexi J. 2002, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin, dkk. 2003, *Agama Tradisiona: Potret Karifan Hidup* (Yogyakarta:LKIS)
- Nurzeha Isma. 2017, “Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis di Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU)”, *Skripsi*, Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati Arina. 2008, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda “Wiloso Werdho” Skripsi*, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rohaedi, Slamet. 2016, *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol. 2 No. 1, Juli.
- Saputra, Robbiana. 2015, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia di Panti Werdha Harapan Ibu Semarang “. *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam , Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Univertas Islam Negeri Walisongo Semarang .
- Sekilas Pandang Balai Resos Dewanata Cilacap
- Shanhaji, Abdullah. 1992, *Terjemah Sunan Ibnu Majah* , Semarang: CV ASY AYIFA.
- Werdiningsih A. T. A. 2012, *Jurnal Stikes*, Vol. 5. No. 1, Juli.
- Widoyoko, Putro Eko S. 2012, *Teknik Penyusun Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.